

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)
Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia
Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)
Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)
Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)
Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening
Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik
Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java
Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak
Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung
Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak. CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: Prodi.akuntansi@ubl.ac.id

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)

Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia

Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)

Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)

Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening

Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik

Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java

Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak

Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung

Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang) Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa	1-17
Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari	18-25
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) Amanda Zahra, Syamsul Huda	26-47
Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) Cintanya Gusti Riskita, Suhono	48-57
Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022) Septiani Hazanah, Syamsul Huda	58-85
Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia	86-101
Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana	102-116
Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa	117-125

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak Rahilla Fatima Azzahra, Aminah	126-141
Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung Andi Kurniawan, Khairudin	142-150

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh *E-Money* Terhadap *Velocity of money* Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening

Shasty Mutia Pratiwi¹,
Gustika Nurmalia²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-Mail:

shastymutia@gmail.com
gustikanurmalia@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi tantang perkembangan penggunaan *E-Money* saat ini, menurut laporan statistik Bank Indonesia dapat dilihat telah terjadi peningkatan pada volume transaksi *E-Money*. Pada era digital saat ini, penggunaan *E-Money* telah berkembang pesat dan menjadi bagian dari sistem pembayaran. Pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat dan mendorong percepatan penggunaan teknologi digital, termasuk penggunaan *E-Money*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *E-Money* terhadap *velocity of money*, dengan mempertimbangkan inflasi sebagai variabel intervening tahun 2015-2023. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji path analysis dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis data SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *velocity of money*. *E-Money* tidak berpengaruh terhadap Inflasi. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *velocity of money*. Inflasi tidak dapat memediasi pengaruh *E-Money* terhadap *velocity of money*.

Kata Kunci: *E-Money*, *Velocity of money*, Inflasi.

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat saat ini telah berkembang pola pikir baru yang selaras dengan upaya menjaga inflasi agar tetap terkendali. Ketika sistem pembayaran diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal transfer dana yang cepat, aman, dan efisien, inovasi teknologi pembayaran pun berkembang pesat. Bank Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap kemajuan dalam sistem pembayaran tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara 2022). Sistem ekonomi Islam didasarkan pada ajaran Islam yang komprehensif dan terpadu. Oleh sebab itu, setiap tindakan umat Islam harus berlandaskan pada ajaran tersebut.

Integrasi ekonomi berbasis Islam dianggap penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi sesuai dengan ketentuan negara dan agama. Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan, mencerminkan sifatnya yang dinamis. Al-Qur'an menyediakan panduan mengenai hal-hal yang harus diikuti dan dihindari oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan. (Oktapianti and Fasa 2022).

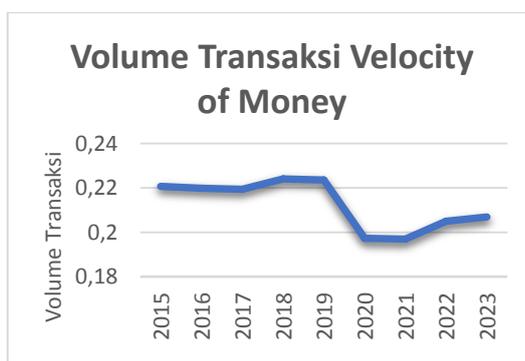
Di era modern ini, teknologi memiliki pengaruh besar dalam mengubah masyarakat Indonesia. Teknologi digunakan untuk mempermudah kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi. Kemampuan teknologi dalam mempercepat dan membuat segala sesuatu lebih efisien berdampak pada meningkatnya interaksi individu dalam mencari informasi. Salah satu contohnya adalah penggunaan smartphone yang terus meningkat setiap tahunnya, di mana melalui internet kita bisa dengan cepat dan mudah menemukan banyak hal. Perkembangan teknologi informasi ini membawa dampak positif, seperti kemudahan akses informasi dan transaksi. Keandalan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses bisnis, memberikan layanan prima, serta menyediakan data operasional dan keuangan yang akurat di tengah era globalisasi (Anisa et al. 2024). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran kini menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat di era inflasi yang stabil. Mulanya pembayaran hanya dilakukan dengan uang tunai, tetapi sekarang telah beralih ke metode pembayaran non-tunai.

Selama pandemi COVID-19, yang merupakan masalah global termasuk di Indonesia, perkembangan sistem pembayaran non-tunai mengalami percepatan pesat. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diterapkan pemerintah, pada masa itu memaksa masyarakat untuk melakukan semua aktivitasnya secara online dari rumah.. Contoh Produk *E-Money* yang sudah ada yang telah dikeluarkan oleh penerbit yang disahkan oleh Bank Indonesia diantaranya adalah Kartu Flazz dari BCA, kartu *E-Money* dari Bank Mandiri, Kartu *E-Money* Bank Mega, selain itu ada juga *E-Money* yang berwujud dalam suatu aplikasi (non-perbankan) seperti t-cash dari telkomsel, *E-MONEY* Tunai dari *E-MONEY*, dan Dompetku dari Indosat, OVO, GoPay, LinkAja, dsb (Abidin 2015).

Keberagaman instrumen pembayaran termasuk uang elektronik dapat mempercepat peredaran uang sehingga menyulitkan pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait jumlah uang yang beredar. Untuk mengukur pergerakan uang dalam masyarakat secara lebih akurat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah konsep *velocity of money* atau kecepatan perputaran uang. Konsep ini mengukur seberapa sering uang berpindah tangan dalam periode tertentu, memberikan gambaran tentang aktivitas ekonomi dan dampaknya terhadap kebijakan moneter.(Tama 2021).

Sistem pembayaran merupakan elemen krusial dalam perekonomian karena memastikan kelancaran transaksi antara masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, sistem ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung kebijakan moneter. Untuk menjamin kelancaran dan keamanan sistem pembayaran, Bank Indonesia menerapkan kebijakan yang menekankan pada empat aspek utama: meningkatkan keamanan, efisiensi, memperluas akses, dan melindungi konsumen (Ronaldi et al. 2023). Menurut Tazkiyyaturrohmah (2018), Sistem pembayaran tunai dapat berkontribusi pada inflasi. Di sisi lain, *E-Money* adalah bentuk uang yang disetor oleh pemiliknya ke bank atau penyedia jasa pembayaran non-tunai, dan kemudian disimpan dalam server atau chip.

Perputaran uang mencerminkan transaksi barang atau jasa antar individu. Konsep velocity of money atau kecepatan perputaran uang digunakan untuk menilai aliran uang dan kesehatan ekonomi oleh pemerintah serta investor. Perputaran uang yang tinggi menunjukkan bahwa ekonomi dalam keadaan sehat dan berkembang, sementara perputaran uang yang rendah menunjukkan adanya masalah atau ketidakstabilan ekonomi. Pengukuran velocity of money umumnya dilakukan dengan membandingkan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. (Anggraini and Agustin 2022). Berikut adalah data nilai *Velocity of money* di Indonesia yang didapat dari data PDB yang dibandingkan dengan data jumlah uang beredar (M2) di Indonesia.



Grafik 1 : Perkembangan *Velocity of money* di Indonesia tahun 2015-2023
Sumber : Laporan Statistik Bank Indonesia (data diolah)

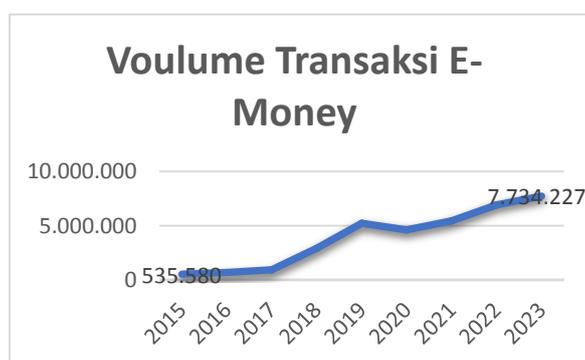
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai perputaran uang (*Velocity of money*) menunjukkan variasi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan ini terjadi akibat perilaku masyarakat dalam membelanjakan pendapatan mereka untuk konsumsi barang dan jasa. Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kecepatan perputaran uang (*Velocity of money*) di Indonesia.

Menurut Fisher dalam buku Mishkin (2017), aspek institusional dan teknologi dalam perekonomian akan mempengaruhi kecepatan perputaran uang (velocity) secara bertahap, sehingga dalam jangka pendek kecepatan perputaran uang cenderung tetap stabil. Bank Indonesia terus berinovasi dalam sistem pembayaran yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan uang elektronik semakin populer sebagai metode transaksi. Sejak diperkenalkan pada pertengahan 2009, volume transaksi uang elektronik terus meningkat. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia aktif mendukung pengembangan industri sistem pembayaran untuk memperluas jangkauan layanan, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di seluruh Indonesia. (Tama 2021)

Menurut hukum Islam, baik uang maupun barang tidak boleh ditimbun. Praktik ihtikar, atau menimbun uang dan barang yang dibutuhkan masyarakat, dapat menyebabkan kesulitan bagi mereka. Uang sebagai alat tukar, jika ditimbun, akan mengurangi ketersediaan alat tukar di masyarakat, yang sangat membutuhkannya. Hal ini akan mengakibatkan gangguan dalam aktivitas pertukaran dan perekonomian umat. (Muthoifin 2018) Dalam ekonomi Islam, uang sebagai alat tukar harus selalu mengalir dalam perekonomian umat, mengikuti konsep aliran (*flow concept*) daripada konsep stok (*stock concept*).

Berdasarkan konsep aliran, uang dianggap sebagai barang publik dan tidak boleh menjadi barang pribadi, sehingga harus terus beredar di masyarakat untuk mendukung perekonomian. Oleh karena itu semakin cepat perputaran uang di masyarakat, maka semakin aktif dan berkembang perekonomian mereka. Pandangan yang menyatakan bahwa uang bersifat *stock concept* yang menyatakan bahwa uang adalah salah satu cara untuk menyimpan harta kekayaan (*store of wealth*) adalah pandangan yang ditolak oleh ekonomi Islam (Ichsan 2020)

Percepatan perputaran uang merupakan variabel penting yang perlu dikendalikan dalam sistem pembayaran. Di Indonesia, uang elektronik (E-Money) mulai digunakan pada tahun 2007. Pada waktu itu, regulasi mengenai uang elektronik masih termasuk dalam peraturan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). Pembayaran dengan uang elektronik (E-Money) tidak selalu memerlukan proses otorisasi atau koneksi langsung (online) dengan rekening nasabah di bank terkait. Berikut adalah data perkembangan volume transaksi *E-Money* di Indonesia pada tahun 2015-2023:



Grafik 2 : Perkembangan *Velocity of money* di Indonesia tahun 2015-2023
Sumber : Laporan Statistik Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, hingga tahun 2023, volume transaksi Uang Elektronik (Electronic Money) di Indonesia terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga masyarakat harus melakukan seluruh aktivitasnya secara online dari rumah.

Kecepatan perputaran uang, yang merupakan frekuensi di mana uang beredar dalam transaksi ekonomi, sangat dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap uang tunai. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan perputaran uang di masyarakat yang pada gilirannya berdampak pada inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengendalikan kecepatan perputaran uang dalam sistem pembayaran agar stabilitas ekonomi dan efektivitas kebijakan moneter dapat terjaga dengan baik. (Dewanto 2022). Menurut (Ramadhani and Nugroho 2021), Kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi pengguna APMK, tetapi juga melahirkan metode pembayaran baru yang lebih efektif dan efisien. E-payment, atau sistem pembayaran elektronik, merupakan inovasi yang menarik perhatian masyarakat.

Beberapa bentuk sistem pembayaran yang disebutkan dalam publikasi Bank Indonesia meliputi *E-Wallet, E-Cash, electronic cheque*, serta smartcard berupa *E-Money (electronic money)*, yang semakin populer di kalangan masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran. Dalam teori Irving Fisher dijelaskan bahwa kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) akan berubah seiring dengan perubahan alat transaksi. Data empiris menunjukkan bahwa meskipun uang elektronik di Indonesia masih dalam proses pengembangan, masyarakat telah mulai memercayai dan menggunakannya. Penggunaan uang elektronik terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi dan aktivitas ekonomi. Uang elektronik menawarkan keunggulan seperti keamanan yang lebih baik, kemudahan dalam melakukan transaksi, dan kenyamanan penggunaan sehari-hari. Karena manfaat-manfaat ini, masyarakat semakin cenderung menggunakan uang elektronik dalam aktivitas mereka. Meningkatnya kepercayaan terhadap uang elektronik sebagai metode transaksi dapat mempercepat perputaran uang dan, pada akhirnya, meningkatkan output ekonomi negara. (Mubin and Pambudi 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak besar pada perekonomian, termasuk meningkatnya angka pengangguran. Seluruh aktivitas perekonomian mengalami penurunan di berbagai sektor akibat pembatasan interaksi sosial yang ketat, yang mendorong masyarakat untuk lebih menerima penggunaan uang elektronik (*E-Money*). Penurunan transaksi tunai ini disertai dengan meningkatnya jumlah usaha ritel online yang menawarkan berbagai produk dan kemudahan sistem pembayaran. Dengan berkembangnya transaksi online, pembayaran non-tunai kini menjadi aspek yang perlu dipantau secara cermat oleh Bank Indonesia untuk memastikan bahwa tidak ada dampak negatif terhadap tujuan moneter.

Penurunan perekonomian yang berantai ini mengindikasikan bahwa dampak virus COVID-19 tidak hanya menyebabkan penurunan signifikan pada fundamental ekonomi riil, tetapi juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar dan menciptakan "tembok penghalang" antara permintaan dan penawaran. Hal ini memicu efek berantai yang lebih lanjut memperburuk penurunan dalam ekonomi riil. (Fuadi 2022). Proses penurunan perekonomian yang berantai ini tidak hanya menyebabkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, tetapi juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran, serta menghambat keseimbangan dan fungsi normalnya. Gangguan pada aspek-aspek vital ekonomi seperti supply, demand, dan supply chain akan berdampak merata pada seluruh lapisan masyarakat.

Mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, diharapkan umat Islam dapat berperan aktif melalui berbagai bentuk filantropi sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Peran tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi. Namun, lebih dari sekadar harapan, pasti akan selalu ada cara atau strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut (Hafizah 2021).

Keuangan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam empat dekade terakhir dan kini menjadi bagian integral dari sistem keuangan global. Sebagai salah satu sektor keuangan dengan pertumbuhan tercepat di dunia, perbankan Islam telah meluas ke negara-negara Barat dan non-Muslim.

Saat ini, perbankan Islam sedang dalam proses integrasi global untuk mempersiapkan penerapannya sebagai sistem keuangan internasional. Tantangan utama yang dihadapi keuangan Islam ke depan adalah beradaptasi dengan inovasi di bidang keuangan dan teknologi, mengingat prosedur keuangan tradisional semakin ditinggalkan di era digital. (Ardana, Khofifah, and Lestari 2023).

Pandemi COVID-19 telah memberikan tekanan besar pada pasar keuangan global dan berdampak signifikan pada pasar keuangan secara umum. Di Indonesia, pandemi ini telah mempengaruhi pola inflasi. Bank Indonesia menilai pentingnya menjaga kestabilan harga karena inflasi dapat memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Inflasi merujuk pada kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan berkelanjutan, serta memiliki dampak yang luas. (Boediono 1999). Inflasi adalah salah satu fenomena moneter yang sangat penting dan terjadi di hampir semua negara di dunia. Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan sasaran moneter dengan mengontrol jumlah uang yang beredar, guna memastikan kestabilan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan kajian Bank Indonesia tahun 2006, penggunaan E-Money dapat memengaruhi jumlah uang yang beredar dan secara tidak langsung berdampak pada inflasi di Indonesia. Selain itu, inflasi dalam negeri juga dipengaruhi oleh faktor luar negeri, mengingat Indonesia memiliki perekonomian terbuka. Perubahan kondisi ekonomi global dapat memengaruhi ekonomi domestik dan berdampak pada tingkat inflasi. Dalam perekonomian terbuka, kestabilan harga sering kali diukur melalui fluktuasi nilai tukar mata uang. Nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, dan fluktuasinya dapat memengaruhi kestabilan harga di dalam negeri. (Christiani 2020).

Menurut (Natsir 2014) dikutip dari pendapat Marsha dan Swanson, penggunaan transaksi non-tunai yang meningkat dapat menurunkan permintaan uang, namun jumlah uang yang beredar (M1 dan M2) tetap mengalami kenaikan. Dalam teori kuantitas uang, dinyatakan bahwa peningkatan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan kenaikan tingkat harga umum, yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan inflasi. Oleh karena itu, kenaikan jumlah uang yang beredar dianggap sebagai faktor utama penyebab inflasi.

Studi tentang teknologi sistem pembayaran kini menjadi fokus utama para ekonom untuk menilai pengaruhnya terhadap jumlah uang yang beredar dan kecepatan peredaran uang dalam perekonomian suatu negara. Dalam kondisi keseimbangan pasar uang, jumlah uang yang beredar harus sebanding dengan permintaan uang. Oleh karena itu, jika penggunaan pembayaran non-tunai meningkat, hal ini akan memengaruhi keseimbangan pasar uang dan pada akhirnya berdampak pada jumlah uang yang beredar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh pembayaran non-tunai terhadap *Velocity of money* (perputaran uang). Sedangkan penelitian ini fokus dengan variabel *E-Money* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *Velocity of money* sebagai variabel dependen melalui inflasi sebagai variabel *intervening* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Robert Donmoyer dalam Given (2008: 713), pendekatan kuantitatif merupakan metode empiris yang dirancang untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, menganalisis data tersebut secara statistik, dan menyajikan hasilnya dalam format numerik. Metode ini lebih mengutamakan data kuantitatif daripada naratif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai fenomena yang diteliti. (Prajitno 2013).

Penulis menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data deret waktu (*time series*), yang akan dianalisis dengan aplikasi statistik SPSS 26. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), di mana data tidak dikumpulkan secara langsung dari lapangan, melainkan diambil dari perpustakaan atau sumber lain yang menyimpan referensi dan dokumen dengan validitas yang telah teruji. (Sugiyono 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif, selama periode 2015-2023, rata-rata transaksi *E-Money* mencapai 13,3969. Transaksi tertinggi tercatat pada angka 14,57, sementara yang terendah berada di 11,29. Standar deviasi dari data ini adalah 1,03591. Selama periode 2015-2023, rata-rata *velocity of money* (VOM) tercatat sebesar 0,2126, dengan nilai tertinggi 0,23 dan terendah 0,19. Standar deviasi untuk VOM adalah 0,01152. Sementara itu, variabel inflasi selama periode yang sama memiliki rata-rata 3,4317, dengan inflasi tertinggi mencapai 7,26 dan terendah sebesar 1,33. Standar deviasi inflasi tercatat sebesar 1,50875.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

UnstandariInflasi Residual	
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji SPSS yang didapatkan pada table diatas diketahui bahwa nilai *tolerance variable E-Money (E-MONEY)* sebesar 0,799, Inflasi (INFLASI) sebesar 0,799 dimana $> 0,1$. Sedangkan nilai *Variance Inflatiion Factor (VIF) E-Money (E-MONEY)* sebesar 1,252 dan Inflasi (INFLASI) sebesar $1,252 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,311 ^a	0,096	0,040	0,00594	1,558

a. Predictors: (Constant), LAG_INFLASI, LAG_ *E-MONEY*

b. Dependent Variable: LAG_ *Y*

Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan $n = 36$ dan $k = 1$, diperoleh nilai DL sebesar 1,4107 dan DU sebesar 1,5245. Dengan demikian, nilai 4-DU adalah 2,455 dan 4-DL adalah 2,589. Dari hasil output, nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 1,558. Karena nilai tersebut berada di antara DU dan 4-DU ($1,5245 < 1,558 < 2,455$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Regresi Path Analysis (Analisis Jalur)

Pengaruh E-Money terhadap Velocity of money

Koefisien beta untuk variabel E-Money adalah 0,004, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam nilai transaksi E-Money akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,004 dalam velocity of money, dengan asumsi bahwa inflasi tetap tidak berubah. Di sisi lain, koefisien beta untuk inflasi adalah 0,002, yang menunjukkan bahwa penurunan satu satuan dalam inflasi akan mengurangi velocity of money sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa nilai E-Money tetap konstan.

Untuk nilai signifikansi, E-Money memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023, sementara inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks Regresi Model I, E-Money menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y.

Pengaruh E-Money dan Velocity of money Terhadap Inflasi

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam output Regresi Model 2, pada bagian tabel "Coefficients", nilai koefisien beta untuk variabel E-Money adalah 0,432. Artinya, setiap kali nilai transaksi E-Money meningkat sebesar satu satuan, inflasi akan menurun sebesar 0,432, dengan asumsi bahwa nilai Velocity of Money tidak berubah. Kemudian, koefisien beta untuk Velocity of Money adalah 39,208. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam Velocity of Money akan menyebabkan inflasi meningkat sebesar 39,208, dengan asumsi bahwa nilai transaksi E-Money tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,268	0,223

a. Predictors: (Constant), INFLASI, E-MONEY

b. Dependent Variable : VOM

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Output yang ditunjukkan memiliki nilai R-Squared sebesar 0,320. Ini berarti bahwa variabel independen (E-Money) dapat menjelaskan 32% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Velocity of Money. Sisanya, yaitu 68%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan demikian, ada variabel lain di luar model yang turut mempengaruhi Velocity of Money.

Uji T (Uji Parsial)

1. Analisis pengaruh E-Money terhadap Velocity of money

E-Money memiliki *coeffisient* sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *E-Money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Velocity of Money*, dengan pengaruh tersebut bersifat negatif secara langsung.

2. Analisis pengaruh E-Money terhadap Inflasi

E-Money memiliki *coeffisient* sebesar -0,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,096, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *E-Money* tidak memiliki dampak signifikan secara langsung terhadap *Velocity of Money*.

3. Analisis pengaruh Inflasi terhadap Velocity of money

Inflasi memiliki *coeffisient* sebesar 0,002 dan nilai signifikansi *Velocity of money* sebesar 0,093 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Velocity of money*.

4. Analisis pengaruh E-Money terhadap Velocity of money melalui Inflasi

Pengaruh langsung yang diberikan *E-MONEY* terhadap Y sebesar -,004. Sedangkan pengaruh tidak langsung *E-MONEY* terhadap *Velocity of money* melalui INFLASI adalah perkalian antara nilai *coeffisient* *E-MONEY* terhadap INFLASI dengan nilai *coeffisient* Inflasi terhadap *Velocity of money* yaitu: -,432 *E-Money* 0,002 = -,0008.

Oleh karena itu, untuk menentukan pengaruh total *E-Money* terhadap *Velocity of Money*, dihitung sebagai pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung *E-Money* terhadap *Velocity of Money* adalah -0,004, sementara pengaruh tidak langsung melalui Inflasi adalah -0,0008. Dengan demikian, pengaruh total dihitung sebagai: (-0,004) + (-0,0008) = -0,0048. Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pengaruh langsung *E-Money* terhadap *Velocity of Money* lebih kecil daripada pengaruh tidak langsungnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung, *E-Money* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Velocity of Money* melalui Inflasi.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sig.
1	Regression	0,002 ^b
	Residual	
	Total	

a. Predictors: (Constant), INFLASI, *E-MONEY*

b. Dependent Variable : VOM

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $7,776 > 3,27$ dan nilai probabilitas atau tingkat signifikan yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 Dengan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model, yaitu *E-Money*, inflasi, dan *Velocity of Money*, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Velocity of Money* melalui Inflasi. Artinya, pengaruh ketiga variabel tersebut, ketika dipertimbangkan bersama-sama, terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan dalam *Velocity of Money* melalui jalur Inflasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *E-Money* terhadap *Velocity of money*

Berdasarkan hasil uji Path Analysis pada persamaan 1, terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel *E-Money terhadap Velocity of Money*. Koefisien regresi untuk *E-Money* adalah sebesar $-0,004$ dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal dan tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian pada persamaan 1 menunjukkan bahwa *E-Money* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Velocity of Money*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Agustin Kristi Antri Rahayu & Iffatin Nur dalam penelitian mereka berjudul “Analisis Pengaruh *Electronic Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of Money* Di Indonesia” yang dipublikasikan pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil studi tersebut mengonfirmasi bahwa uang elektronik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Velocity of Money*, yaitu laju perputaran uang.

Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan *E-Money* dapat secara langsung mempercepat sirkulasi uang dalam perekonomian karena kemudahan transaksi yang ditawarkannya. Ini berpotensi mempengaruhi *Velocity of Money* secara keseluruhan. Dengan *E-Money*, transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, memungkinkan pembayaran instan tanpa memerlukan uang tunai. Fenomena ini sejalan dengan tren yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir, di mana data menunjukkan bahwa volume transaksi *E-Money* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sebagai contoh, pada tahun 2015, volume transaksi *E-Money* mencapai 535.580 ribu transaksi.

Pada tahun 2019, pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang menyebabkan perkembangan sistem pembayaran non-tunai menjadi sangat cepat. Virus ini menjadi masalah global, memaksa pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengharuskan masyarakat menjalankan aktivitas mereka dari rumah secara online. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, instrumen sistem pembayaran di Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam transaksi ekonomi.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara dan metode pembayaran, mendorong masyarakat untuk beralih dari penggunaan uang tunai ke sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas ekonomi mereka. Kebijakan pemerintah yang mendorong masyarakat tanpa uang tunai juga turut meningkatkan penggunaan *E-Money*. Namun, meskipun ada pergeseran ini, kecepatan peredaran uang tidak selalu meningkat, karena adopsi teknologi yang tidak merata dan ketergantungan pada uang tunai di beberapa sektor masih ada. Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa *E-Money* dapat mempengaruhi *Velocity of Money*. Meskipun *E-Money* menawarkan banyak keuntungan, penggunaannya dapat berdampak pada penurunan *Velocity of Money* di Indonesia jika tidak didukung oleh strategi dan infrastruktur yang memadai.

Pengaruh E-Money terhadap Inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 dari penelitian ini, tidak ditemukan bukti bahwa *E-Money* mempengaruhi inflasi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien *E-Money* adalah -0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,096, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa *E-Money* tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap inflasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Daniyati Aril (2020) dalam studi berjudul “Pengaruh Penggunaan *E-Money* Terhadap Tingkat Inflasi Dengan Peredaran Uang Tunai Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2016-2018,” yang menyimpulkan bahwa *E-Money* memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Pandangan Keynes berbeda dari teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan yang sebanding dalam tingkat harga dan bahwa jumlah uang beredar tidak akan mempengaruhi pendapatan nasional dengan cara yang sama. Keynes berpendapat bahwa meskipun peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong kenaikan harga, kenaikan harga tersebut tidak selalu sebanding dengan jumlah uang yang beredar. Selain itu, penambahan jumlah uang beredar tidak selalu mengarah pada perubahan harga yang signifikan. Peningkatan jumlah uang beredar dapat menyebabkan peningkatan pada *Velocity of Money*, karena dengan lebih banyak uang yang beredar, transaksi cenderung terjadi lebih cepat. Namun, ada juga faktor-faktor lain dalam perekonomian yang turut memengaruhi *Velocity of Money*, sehingga tidak hanya jumlah uang beredar yang menentukan kecepatannya. (Yati 2022). Pandangan ini sesuai dengan pendapat Friedman (1963), yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar. Penelitian-penelitian berikutnya juga menguji dan mengkonfirmasi bahwa hubungan tersebut memang signifikan dalam jangka panjang.

Inflasi pada umumnya terjadi ketika jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Walaupun konsep ini menyoroti kelebihan uang beredar sebagai penyebab utama inflasi, penting untuk diingat bahwa ada banyak faktor lain yang juga dapat menjadi pemicu. Meskipun berbagai faktor tambahan dapat menyebabkan inflasi, kelebihan uang beredar tetap dianggap sebagai faktor penyebab yang dominan (Mustafa 2018). Penelitian oleh Alifianur Anggraini dan Grisvia Agustin pada tahun 2022 yang berjudul "Effect Cashless Payment on Inflation with Velocity of Money as Intervening Variable" menunjukkan bahwa *E-Money* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Natasya Anugrah, Adelia, dan koleganya pada tahun yang sama, berjudul "Analisis Pengaruh *E-Money* Terhadap Inflasi Di Indonesia," menemukan bahwa *E-Money* mempengaruhi inflasi dalam jangka pendek, namun tidak memberikan dampak yang berarti dalam jangka panjang (Anggraini and Agustin 2022). Walaupun *E-Money* dapat mempercepat perputaran uang dengan membuat transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, dampaknya terhadap inflasi kemungkinan tidak terlalu signifikan. Hal ini karena percepatan transaksi lebih berkaitan dengan pola peredaran uang dalam perekonomian, bukan dengan peningkatan jumlah uang yang beredar secara keseluruhan.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Velocity of money*

Berdasarkan tabel 4.8 dari penelitian ini, tidak ditemukan adanya pengaruh E-Money terhadap inflasi. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien E-Money sebesar 0,002 dan nilai signifikansi Y sebesar 0,093, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, E-Money tidak berpengaruh langsung terhadap inflasi. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya oleh Septi Azzahra dan Ismi pada tahun 2023, yang berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Velocity of Money* di Tiga Negara ASEAN Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19," yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Velocity of Money*.

Menurut teori kuantitas yang diperkenalkan oleh Irving Fisher, harga barang dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah uang yang beredar, tetapi juga oleh kecepatan sirkulasi uang tersebut. Jika uang beredar dengan cepat maka harga barang dapat meningkat, sedangkan saat peredaran uang melambat maka harga cenderung menurun (Sitompul 2022). Teori inflasi awalnya berakar dari teori kuantitas uang, yang pada dasarnya adalah hipotesis mengenai penyebab perubahan tingkat harga. Dalam teori ini, peningkatan jumlah uang yang beredar dianggap sebagai faktor yang sangat mempengaruhi atau menyebabkan kenaikan harga (Mustafa 2018).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori kuantitas uang, yang berpendapat bahwa inflasi muncul ketika jumlah uang yang beredar meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan output riil dalam ekonomi. Dalam situasi seperti ini, inflasi yang tinggi dapat memotivasi individu untuk mengeluarkan uang mereka lebih cepat karena inflasi menurunkan nilai uang. Hal ini menyebabkan daya beli uang menurun, sehingga setiap unit uang hanya dapat membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih kecil. Sebagai dampaknya, orang mungkin cenderung memilih untuk menyimpan uang mereka daripada membelanjakannya yang dapat menurunkan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Saat inflasi meningkat, orang mungkin mempercepat pengeluaran mereka untuk menghindari penurunan nilai uang. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, inflasi tidak secara langsung mempengaruhi kecepatan peredaran uang karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pola pengeluaran dan investasi.

Pengaruh *E-Money* terhadap *Velocity of money* melalui Inflasi sebagai variabel *intervening*

Menurut Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 dalam penelitian ini, inflasi tidak berperan sebagai mediator langsung dalam hubungan antara E-Money dan *Velocity of Money*. Koefisien untuk pengaruh tidak langsung E-Money terhadap *Velocity of Money* melalui inflasi adalah -0,0012. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung E-Money terhadap *Velocity of Money*, yang sebesar -0,004, lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya. Ini berarti bahwa E-Money tidak memberikan dampak signifikan secara langsung terhadap *Velocity of Money* melalui inflasi. Mishkin (1984) menyatakan bahwa inflasi dianggap sebagai fenomena yang berkelanjutan dan berlangsung dalam jangka panjang (*sustained inflation*). Penelitian yang dimulai oleh Friedman (1963) dan diteruskan oleh berbagai studi lain menunjukkan adanya hubungan erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar dalam periode waktu yang panjang.

Secara umum, inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan perekonomian. Namun, meskipun faktor ini merupakan penyebab utama, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang juga berperan dalam memicu inflasi. (Mustafa 2018). E-Money dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan kecepatan transaksi (Velocity of Money) secara langsung tanpa memerlukan inflasi sebagai perantara. Dengan kata lain, penggunaan uang elektronik dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran tanpa menyebabkan lonjakan harga yang sangat cepat. Walaupun E-Money berdampak pada kecepatan peredaran uang, hubungan antara E-Money dan inflasi cenderung lebih rumit dan tidak langsung. Berbagai faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat inflasi dalam perekonomian.

Pengaruh E-Money, Velocity of money, dan Inflasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, E-Money dapat dianggap memiliki dampak positif terhadap Velocity of Money jika diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan E-Money harus mengikuti pedoman syariah, termasuk larangan terhadap riba (bunga) dan memastikan transaksi yang adil dan transparan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, E-Money dapat mempengaruhi Velocity of Money secara positif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlindungan konsumen merupakan hal yang penting dalam konteks ini. Sistem E-Money yang aman dan dapat dipercaya akan meningkatkan kepercayaan konsumen, mendorong penggunaan yang lebih luas, dan berpotensi mempengaruhi Velocity of Money.

Menurut Fisher dalam buku Mishkin (2017a) pengaruh institusi dan teknologi terhadap kecepatan sirkulasi uang terjadi secara bertahap, sehingga velocity umumnya tetap stabil dalam periode pendek. E-Money memiliki potensi untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi kelompok yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional, seperti masyarakat di daerah terpencil atau mereka yang tidak memiliki rekening bank. Dalam perspektif Islam, memperluas akses ke layanan keuangan dianggap penting untuk mencapai keadilan ekonomi. Dengan menyediakan akses yang lebih luas, E-Money dapat merangsang aktivitas ekonomi di berbagai lapisan masyarakat, yang dapat berpotensi meningkatkan Velocity of Money. Karena itu, Bank Indonesia terus mengembangkan sistem pembayaran agar lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga uang elektronik menjadi opsi utama untuk transaksi di kalangan umum (Yati 2022).

Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip keadilan dan stabilitas harga adalah hal yang sangat penting. Jika E-Money menyebabkan lonjakan harga yang signifikan atau menimbulkan ketidakstabilan harga yang berdampak negatif pada masyarakat, maka hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip ini. Oleh karena itu, penting untuk mengatur penggunaan E-Money dengan cermat untuk menjaga kestabilan harga dan memastikan bahwa distribusi keuntungan dan kerugian dilakukan secara adil. Keadilan dan stabilitas menjadi kunci, karena inflasi tinggi dapat merugikan masyarakat berpenghasilan rendah dan mengurangi nilai aset mereka, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan. Inflasi juga dapat mengancam kestabilan ekonomi secara menyeluruh, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam tentang kesejahteraan dan kestabilan ekonomi.

Islam menawarkan berbagai pendekatan untuk mengatasi inflasi, seperti mengatur pasar secara adil, melakukan pengawasan dan kontrol harga oleh pihak berwenang, menerapkan kebijakan moneter yang selaras dengan ajaran Islam, dan menindak praktik-praktik yang merugikan dalam sistem ekonomi (Huda 2018).

KESIMPULAN

Penting untuk mengevaluasi peran E-Money dalam konteks ekonomi yang lebih luas dan menangani perkembangannya dengan hati-hati guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Regulasi yang memadai dan kebijakan yang bijak dalam pengelolaan E-Money perlu diterapkan secara konsisten untuk menghindari tekanan inflasi yang tidak diinginkan. Dengan memastikan bahwa E-Money beroperasi sesuai dengan peraturan yang relevan dan dikelola dengan baik, kita dapat menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah efek inflasi yang merugikan.

Kebijakan moneter yang efektif dari bank sentral dapat memengaruhi tingkat inflasi dan kecepatan peredaran uang. Jika kebijakan ini diterapkan secara tepat untuk menjaga kestabilan harga dan memperkuat kepercayaan masyarakat, dampak inflasi terhadap kecepatan peredaran uang bisa dikontrol. Untuk menghindari efek negatif inflasi pada kecepatan peredaran uang, sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini mencakup pengelolaan inflasi yang baik, penerapan regulasi yang sesuai di sektor keuangan, serta kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Sofyan. 2015. “Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru.” *Jurnal Akuntansi UNESA* 3(2): 1–21.
- Anggraini, Alifianur, and Grisvia Agustin. 2022. “Effect Cashless Payment on Inflation with *Velocity of money* as Intervening Variable.” *Jurnal Ekonomi Balance* 18(2): 199–207.
- Anisa, Heldinia, Okta Supriyaningsih, Erlin Kurniati, and Anisa Binar Cahyani. 2024. “Effectiveness Of Using Pegadaian Sharia Digital Application Services (PSD) At PT. Pegadaian Syariah Branch Radin Intan Lampung.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 5(1): 42–62.
- Ardana, Yudhistira, Anggita Nur Khofifah, and Dewi Puji Lestari. 2023. “Dynamics of Islamic Banks in the Digital Transformation Era.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 4(1): 23–45.
- Boediono, D R. 1999. “Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro.” *BPFE, edisi 2*.
- Christiani, Monica. 2020. “Analisis Pengaruh E-Money, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Acuan Terhadap Inflasi Di Indonesia.”
- Dewanto, Bima Savero. 2022. “Pengaruh Uang Elektronik Dan Uang Kartal Terhadap Kecepatan Perputaran Uang (*Velocity of money*) Di Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19.”
- Fuadi, Fatih. 2022. “Peran Ekonomi Dan Keuangan Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia.” *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*: 71–85.
- Hafizah, Gia Dara. 2021. “Peran Ekonomi Dan Keuangan Syariah Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal* 1(1): 55–64.
- Huda, Nurul. 2018. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Ichsan, Muchammad. 2020. “Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21(1): 27–38.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. 2022. “Laporan PerekonomianProvinsi.”<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sumatera-Utara-Mei-2022.aspx>.
- Mubin, SAPMK, and S A Pambudi. 2020. “Analysis the Effect of Electronic Money Use on *Velocity of money*: Evidence from Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 5(1): 42.

- Mustafa, Rahman Dano. 2018. "Uang Beredar Dan Inflasi Di Maluku Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEPA)* 5(1).
- Muthoifin, M. 2018. "Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3." In *Prosiding University Research Colloquium*, , 206–18.
- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Oktapianti, Merisa, and Muhammad Iqbal Fasa. 2022. "Masyarakat Dan Sistem Ekonomi Islam." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1(1): 38–48.
- Prajitno, Subagio Budi. 2013. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*: 1–29. <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>.
- Ramadhani, Wahyuril, and Ris Yuwono Yudo Nugroho. 2021. "Pengaruh Pembayaran Non Tunai Dan Tingkat Suku Bunga Kebijakan Terhadap Sistem Pembayaran Di Indonesia." *Perbanas Journal of Business and Banking* 11(1): 129–49.
- Ronaldi, Alvin Destian, Alvi Choiriah, Ghina Asmalia, and Zathu Restie Utamie. 2023. "Analysis of the Implementation of Cashless Payment System Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) at the Cafeterias of UIN Raden Intan Lampung." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 4(1): 84–103.
- Sitompul, Pretty Naomi. 2022. "Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhanekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4(2): 1–10.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Tama, Tuti Adi. 2021. "Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia."
- Yati, Fauzi. 2022. "Uang, Harga Dan Bunga Uang." *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7(2): 35–44.